



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

LITERASI DIGITAL PEREMPUAN DESA DI KABUPATEN BANYUMAS

Amalia Nur Ramadhani^{1*}, Ankarlina Pandu Primadata², Puri Septiana Nursetiyawati³

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman

***Corresponding Author: amalia.nur@unsoed.ac.id**

ABSTRAK

Artikel ini menggambarkan literasi digital perempuan desa di Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan di dua desa, yaitu Desa Melung dan Kemutug Lor, Kabupaten Banyumas. Responden penelitian ini adalah perempuan yang pernah mengikuti program pemberdayaan masyarakat di desa. Sampel berjumlah 30 responden, ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 40-49 tahun (53,3%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (76,7%), dan berpendidikan menengah (SMA 43,3%). Aspek literasi digital pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mampu menggunakan perangkat digital dan media komunikasi, namun sebagian kecil masih mengalami kesulitan memanfaatkan media digital (13,4%) dan mencari informasi di internet (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan desa di Banyumas sudah melek digital, tetapi masih perlu meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi digital untuk aktivitas produktif, pendidikan, dan penguatan kapasitas diri. Program pemberdayaan melalui forum perempuan desa memiliki peran strategis meningkatkan literasi digital dan mendorong partisipasi perempuan desa di era digital.

Kata kunci: Banyumas, literasi digital, perempuan desa

ABSTRACT

This article describes the digital literacy of rural women in Banyumas Regency. The research was conducted in two villages, namely Melung and Kemutug Lor, Banyumas Regency. The respondents in this study are women who have participated in community empowerment programs in the village. The sample size of 30 respondents was determined using purposive sampling technique. The research results show that the majority of respondents are in the 40-49 age group (53.3%), are homemakers (76.7%), and have a secondary education (high school 43.3%). The digital literacy aspect in this study indicates that all respondents (100%) are able to use digital devices and communication media, but a small portion still experiences difficulties in utilizing digital media (13.4%) and searching for information on the internet (3.3%). This indicates that rural women in Banyumas are already digitally literate, but still need to improve their digital technology usage skills for productive activities, education, and self-capacity building. Empowerment programs thru village women's forums play a strategic role in increasing digital literacy and encouraging the participation of village women in the digital age.

Keywords: Banyumas, digital literacy, rural women



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PENDAHULUAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat literasi digital perempuan desa di Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian di Desa Melung dan Kemutug Lor, karena keduanya memiliki Forum Perempuan Desa (FPD) dan menjadi percontohan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Populasi penelitian adalah perempuan desa berusia 20-59 tahun yang berdomisili di Desa Melung dan Kemutug Lor dan memiliki atau pernah menggunakan perangkat digital. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 30 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner mencakup identitas responden (usia, pekerjaan, pendidikan) dan keterampilan literasi digital. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat literasi digital perempuan desa di Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian di Desa Melung dan Kemutug Lor, karena keduanya memiliki Forum Perempuan Desa (FPD) dan menjadi percontohan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Populasi penelitian adalah perempuan desa berusia 20-59 tahun yang berdomisili di Desa Melung dan Kemutug Lor dan memiliki atau pernah menggunakan perangkat digital. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 30 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner mencakup identitas responden (usia, pekerjaan, pendidikan) dan keterampilan literasi digital. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi

Tabel 1 Umur Responden

Umur	Jumlah	%
20-29	1	3.3
30-39	6	20.0
40-49	16	53.3
50-59	7	23.3
Total	30	100.0

Data pada tabel 1 menunjukkan umur responden lebih banyak yang berusia 40-49 tahun (53,3%), kemudian usia 50-59 tahun (23,3%), dan usia 20-29 tahun berjumlah 3,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan usia paruh baya yang umumnya telah memiliki banyak pengalaman sosial dan domestik. Perempuan di masyarakat modern sering kali menjadi pengambil keputusan dalam keluarga sehingga literasi digital mereka penting untuk diteliti (Veranita, 2023). Rendahnya jumlah responden pada kelompok usia muda dapat menggambarkan bahwa partisipasi generasi muda perempuan desa pada kegiatan komunitas relatif kecil. Responden memiliki aktivitas sehari-hari, berikut data yang menunjukkan pekerjaan responden.

Tabel 2 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	%
Ibu Rumah Tangga	23	76.7



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Wirausaha	1	3.3
Guru	4	13.3
PNS/PPPK	2	6.7
Total	30	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (76,7%), sebagian kecil berprofesi sebagai guru (13,3%), PNS/PPPK (6,7%), dan wirausaha (3,3%). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menunjukkan bahwa literasi digital bagi perempuan desa lebih banyak berkaitan dengan aktivitas domestik dan sosial, bukan kebutuhan pekerjaan formal (Susanti et al., 2022). Responden sebagai guru, PNS, dan wirausaha menunjukkan keragaman konteks pemanfaatan literasi digital. Guru dan PNS/PPPK membutuhkan keterampilan digital untuk administrasi dan pembelajaran, Responden sebagai wirausaha memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan penjualan (Nafisah et al., 2022). Pendidikan yang dimiliki responden mengindikasikan pekerjaan responden, berikut data yang menunjukkan pendidikan terakhir responden.

Tabel 3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Jumlah	%
SD	6	20.0
SMP	7	23.3
SMA	13	43.3
S1	4	13.3
Total	30	100.0

Data pada tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden sebagian besar telah menempuh jenjang menengah, yaitu SMA (43,3%), SMP (23,3%) dan SD (20,0%). Responden yang menempuh pendidikan tinggi (S1) hanya berjumlah 13,3%. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas perempuan desa memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah. Hal ini dianggap umum dengan kondisi pedesaan, kesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi relatif terbatas (Iqbal et al., 2023; Rahmayani, 2021). Tingkat pendidikan dapat memengaruhi keterampilan literasi digital, seperti penggunaan teknologi untuk kebutuhan kewirausahaan digital atau pembelajaran daring.

Data pada tabel 2 dan 3 menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan jenis pekerjaan, bahwa responden dengan pendidikan SMA ke bawah lebih banyak sebagai ibu rumah tangga, dan yang memiliki pendidikan S1 bekerja sebagai guru atau PNS/PPPK. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi jenis pekerjaan perempuan desa. Pendidikan yang lebih tinggi membuka akses pada pekerjaan formal, dan pendidikan menengah ke bawah membatasi perempuan pada ranah domestik.

Tabel 4 Literasi Digital

Keterangan	Bisa	%	Tidak Bisa	%
Menggunakan perangkat digital	30	100.0	0	0
Menggunakan media komunikasi	30	100.0	0	0
Menggunakan media digital	26	86.6	4	13.4



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Mencari informasi di internet	29	96.7	1	3.3
-------------------------------	----	------	---	-----

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden (100%) mampu menggunakan perangkat digital dan media komunikasi. Namun, masih terdapat kesenjangan pada aspek menggunakan media digital (86,6%) dan mencari informasi di internet (96,7%). Temuan ini menarik karena walaupun perempuan desa sudah terbiasa dengan perangkat digital seperti *smartphone* dan aplikasi komunikasi (*WhatsApp*), sebagian kecil (13.4%) responden masih kesulitan menggunakan media digital lain seperti media sosial dan platform belanja online. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, rendahnya motivasi belajar, atau faktor usia yang memengaruhi adaptasi terhadap teknologi baru.

Kondisi ini sejalan dengan literasi digital yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis (*technical skills*), tetapi juga keterampilan kognitif dan sosial dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Bagi perempuan desa, keterampilan mencari informasi di internet yang sudah relatif tinggi (96,7%) merupakan potensi besar untuk mendukung pemberdayaan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun keterlibatan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan desa di Desa Melung dan Kemutug Lor, Banyumas, mayoritas berusia 40-49 tahun, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan berpendidikan menengah. Seluruh responden mampu menggunakan perangkat digital dan media komunikasi, meski sebagian kecil masih mengalami kesulitan menggunakan media digital lain dan mencari informasi di internet. Pendidikan formal memengaruhi jenis pekerjaan dan pemanfaatan literasi digital, dengan perempuan berpendidikan tinggi cenderung bekerja di sektor formal. Forum Perempuan Desa terbukti berperan strategis dalam meningkatkan literasi digital dan mendorong partisipasi perempuan dalam aktivitas produktif, pendidikan, dan penguatan kapasitas komunitas. Temuan ini menegaskan perlunya program literasi digital berkelanjutan untuk memperkuat pemberdayaan perempuan desa dan mengurangi kesenjangan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan penelitian skema Riset Peningkatan Kompetensi dengan nomor kontrak 14.414/UN23.34/PT.01/V/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Banyumas dalam angka 2023*. Purwokerto: BPS Kabupaten Banyumas.
- Helmi, S. S., Setyadi, B., Wedadjati, R. S., Asriadi, M., & Yahya, N. (2023). *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 7(2), 102–114.
- Iqbal, M. F., Harianto, S., & Handoyo, P. (2023). Transformasi peran perempuan desa dalam belenggu budaya patriarki. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(1), 95–108. <https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>
- Lapiana, N. (2021). Literasi digital perempuan pedesaan: Peluang dan tantangan pemberdayaan melalui teknologi informasi. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat Digital*, 3(2), 115–128.
- Lapiana, U. N. (2022). Menembus batas digital: Penguatan literasi digital bagi ibu-ibu PKK



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

- di Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan, Banyumas dalam pencegahan informasi hoaks. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(2), 59–70.
- Meltwater, W. A. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. Jakarta: PT We Are Social Indonesia.
- Nafisah, S., Dewi Anggraeni, A., & Pentury, H. J. (2022). PKM pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterampilan literasi digital dan entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 408–415. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4202>
- Rahmayani, M. (2021). Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi untuk kaum perempuan. *Jurnal Sosial dan Sains*, 9. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.169>
- Susanti, L. D., Indrianti, D. T., Hilmi, M. I., & Handayani, S. M. (2022). Literasi digital: Pemberdayaan perempuan pada kelompok dasa wisma di Kabupaten Banyuwangi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49504>
- Susanti, L. D. (2022). Literasi digital: Pemberdayaan perempuan pada kelompok dasa wisma di Kabupaten Banyuwangi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 115–126.
- Suwana, F. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212–217.
- UNESCO. (2018). *Digital literacy global framework*. Paris: UNESCO.
- Veranita, M. (2023). Literasi digital dan perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2). <https://doi.org/10.63309/dialektika.v21i2.147>
- Wiyoko, H. (2021). Strategi penguatan literasi digital bagi ibu rumah tangga pedesaan: Action research bagi anggota PKK Desa Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.